

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa perancis siswa SMA Negeri 1 Salak yang diajar dengan metode Permainan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa perancis yang diajar dengan metode ekspositori.
2. Siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik memperoleh hasil belajar bahasa perancis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa perancis siswa SMA Negeri 1 Salak. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa perancis siswa jika menggunakan metode pembelajaran permainan, sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori ternyata metode ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa perancis siswa dibandingkan jika menggunakan metode pembelajaran permainan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan metode permainan memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan jika diajar dengan metode ekspositori. Dengan demikian diharapkan

agar para guru SMA Negeri 1 Salak mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran mata pelajaran bahasa perancis. Karena dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tersebut maka seorang guru mampu menciptakan pembelajaran bahasa perancis yang menarik dan efektif.

Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang utama yang harus dipilih seorang guru bahasa perancis dalam membelajarkan siswanya dalam belajar mata pelajaran bahasa perancis. Di samping mengingat bahwa agar belajar tidak merupakan suatu paksaan bagi para siswa sebaiknya diciptakan suasana belajar yang benar-benar mereka sukai. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, tentu saja adalah suasana yang mereka sukai, maka seorang guru dapat membawakan dunia tersebut dalam kegiatan belajar mengajar bahasa perancis, sehingga tercipta suasana yang menarik dan akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa perancis siswa khususnya siswa SMA Negeri 1 Salak.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar siswa dimana dalam mengolah informasi diperlukan gerakan-gerakan fisik sebagai media pendukungnya. Hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Tidak memutuskan suatu yang salah dalam menilai siswa yang memiliki gaya belajar tersebut. Karena selama ini siswa-siswa seperti ini menjadi korban, disamping keberadaan sistem pendidikan saat ini yang mengharuskan siswa menuruti apa yang diperintahkan guru, telah membuat dunia sekolah adalah dunia penjara bagi mereka. Mengapa tidak akibat kedisiplinan yang kaku di sekolah diharapkan siswa tidak boleh bergerak saat mengikuti kegiatan

belajar mengajar di dalam kelas, pandangan harus tertuju ke mulut guru, tangan dilipat di dada, dan lain-lain yang telah menciptakan suasana paksaan bagi siswa.

Gaya belajar kinestetik adalah karakteristik siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika seorang guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar ini, maka sebaiknya mereka dilibatkan langsung dengan kegiatan pembelajaran, atau paling tidak tidak membuat peraturan yang membuat mereka terkungkung dalam suasana belajar. Duduk, diam dan dengar atau yang dikenal dengan 3D adalah neraka bagi mereka, kebosanan, dan kejenuhan akan segera mampir dalam benak mereka, sehingga materi apa pun yang disuguhkan menjadi kurang menarik untuk diperhatikan.

Gerak-gerik yang mereka munculkan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sebaiknya tidak menjadikannya sebagai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, sehingga mereka harus ditegor, dan dihukum. Seorang guru sebaiknya lebih memperhatikan, membimbing dan mengarahkan jikalau gerakan tersebut telah mengganggu orang lain, bukan menegor dengan keras atau menghukumnya. Dengan demikian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, alhasil hasil belajarnya akan lebih baik.

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi para siswa, seorang guru juga lebih kreatif di samping kreatif memilih metode pembelajaran, memahami karakteristik siswa. Kreatif menciptakan suasana belajar yang disusupi permainan-permainan yang menarik, kreatif menciptakan media-media permainan yang menarik, kreatif mengelola kelas dalam pembelajaran yang menarik. Jika permainan yang selama ini dilakukan siswa adalah tanpa makna

yang jelas (hanya kesenangan) maka seorang guru mendisainnya menjadi permainan yang sangat bermakna bagi belajarnya.

Dengan metode permainan yang melibatkan siswa secara langsung lebih membangkitkan semangat siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Karena dalam pembelajaran dengan metode permainan ini siswa dilibatkan langsung dalam melakukan permainan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Persaingan permainan dalam pembelajaran dengan metode permainan menjadi motivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti permainan yang telah didisain dalam memahami suatu materi pelajaran.

Metode pembelajaran ekspositori yang digunakan dalam pembelajaran bahasa perancis kepada siswa yang memiliki gaya belajar auditori juga menghasilkan hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa metode ekspositori adalah cocok dalam pembelajaran bahasa perancis bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Karena memang gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran dan perhatiannya dalam mengolah informasi menjadikan metode ini cocok bagi mereka. Pada umumnya siswa yang memiliki gaya belajar ini tidak memerlukan terlibat langsung dalam situasi kegiatan belajar mengajar, apalagi jika melakukan aktifitas gerakan. Untuk hal seperti ini seorang guru tidak menyepelkan jika ada siswa yang suka hanya duduk dan mendengar apa yang disampaikan, dan tidak banyak komentar. Gaya belajar yang dimilikinya telah membentuk karakter demikian, namun bukan berarti dia tidak mengerti atau memahami materi pelajaran yang dipelajari. Dengan memberikan perhatian dengan apa yang dikerjakan akan membuktikan kepada kita kalau dia telah mengerti dan faham dengan apa yang telah dipelajari.

Oleh karena perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa ini menuntut seorang guru harus mengetahui dan memahaminya sehingga dapat mendisain metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa yang akan diajarnya. Tidaklah mudah, karena siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda, maka dituntut seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi, tidak memihak pada salah satu gaya belajar tadi. Karena tak ada satu metode yang cocok untuk semua karakter siswa. Mengajar dengan perencanaan yang matang adalah dapat menjawab tantangan ini. Artinya sebelum seorang guru mengajar di kelas, guru tersebut telah menyusun rancangan-rancangan pembelajaran, yang kontennya adalah susunan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan hal lain yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tidaklah berangkat mengajar tanpa persiapan.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa, disarankan kepada guru untuk melakukakatkan tes gaya belajar.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa perancis yang belum mengetahui gaya belajar siswa, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran permainan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa perancis.
3. Bagi guru yang mengetahui gaya belajar siswa, disarankan untuk menggunakan metode permainan kepada siswa yang memiliki gaya belajar

kinestetik dan metode ekspositori untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

4. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar bahasa perancis aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melihat hasil belajar bahasa perancis sampai pada aspek psikomotor.
5. Disarankan kepada *stake holder* di Dinas Pendidikan untuk memberdayakan guru-guru mata pelajaran bahasa perancis yang telah menyelesaikan program Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan dalam mendisain dan mengembangkan kurikulum di daerah. Dan disarankan untuk memberi bantuan kepada guru-guru yang hendak melanjutkan pendidikan ke program pasca sarjana baik berupa ijin maupun bantuan dana pendidikan.